

GANGGUAN EMOSI TOKOH UTAMA DALAM SERIAL *LAYANGAN PUTUS* EPISODE 7 BAGIAN A DAN B

Novi Purwasih

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: 21801071112@unisma.ac.id

Abstrak

Gangguan emosi merupakan jenis gangguan yang bersifat ringan, tetapi apabila terus dibiarkan bisa menjadi berat yang berupa gangguan mental, sedangkan gangguan mental adalah penyakit jiwa yang menyebabkan penderita tidak bisa menilai dengan baik kenyataan dan tidak dapat menguasai serta mengendalikan diri. Emosi dalam diri manusia berkaitan dengan perasaan yang berupa ungkapan, pikiran, nafsu dan kondisi mental yang meluap-luap. Rasa senang, takut, sedih dan marah seringkali dianggap sebagai emosi dasar yang ada dalam diri manusia, emosi yang dialami manusia seringkali mempengaruhi perilaku manusia. Tujuan penelitian ini mengetahui gangguan emosi yang dialami tokoh utama dalam serial *Layangan Putus* episode 7 bagian A dan B. Hasil penelitian ini yaitu diketahui gangguan emosi yang dialami tokoh adalah rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta.

Kata Kunci: Gangguan Emosi, Psikologi Sastra Serial

PENDAHULUAN

Film memiliki pengaruh dalam segala aspek kehidupan, termasuk kehidupan sosial, film dapat membentuk sebuah pola pikir yang nantinya akan diterima serta mempengaruhi masyarakat melalui tayangan cerita yang dihadirkan. Seperti pada pola berpikir masyarakat mengenai perselingkuhan, kerap kali perselingkuhan digambarkan sebagai sebuah permasalahan yang lumrah terjadi dalam kehidupan rumah tangga, Ginanjar (2009:67) perselingkuhan ialah hubungan antara seseorang yang sudah menikah dengan orang lain yang bukan merupakan pasangan yang sah. Gambaran mengenai isu perselingkuhan dibangun untuk menyesuaikan kebutuhan pasar, akibatnya pola pikir tersebut juga mempengaruhi masyarakat bahwa perselingkuhan merupakan aktivitas yang biasa terjadi dan bukan permasalahan besar dalam rumah tangga.

Tidak jarang film di Indonesia yang mengangkat cerita mengenai isu perselingkuhan baik itu dilakukan oleh pihak laki-laki maupun perempuan yang

keduanya sama-sama membawa dampak buruk bagi salah satu pasangan. Dampak yang dialami bisa mengarah pada kondisi mental dan psikologis salah satu pasangan, yang bisa mengarah pada gangguan emosi. Emosi manusia berkaitan dengan perasaan yang berupa ungkapan, pikiran, nafsu dan kondisi mental yang meluap-luap. Rasa senang, takut, sedih dan marah seringkali dianggap sebagai emosi dasar yang ada dalam diri manusia, emosi yang dialami manusia seringkali bisa mempengaruhi perilaku manusia. seseorang disebut mengalami gangguan emosi jika kondisi emosi dalam dirinya terlalu kuat misalnya sangat sedih, tidak ada emosi pada dirinya misalnya tidak merasa bahagia atau emosinya justru menimbulkan konflik pada dirinya sendiri, terlalu sering marah, tiba-tiba menangis tanpa sebab, dan sedih yang bekepanjangan.

Belakangan ini di Indonesia sedang dihebohkan dengan salah satu serial yang membahas mengenai isu perselingkuhan yaitu *Layangan Putus*, yang mana merupakan adaptasi dari novel dengan judul yang sama yaitu *Layangan Putus* yang ditulis oleh salah satu penulis dengan nama pena Mommy ASF, *Layangan Putus* bercerita mengenai seorang perempuan yang sedang menjalani rumah tangga yang penuh drama dan sedang terombang-ambing karena kehadiran orang ketiga. Serial *Layangan Putus* kini sedang hangat dibicarakan di media sosial, Dikutip dari laman *kompas.com* “Tidak hanya menduduki posisi top trending selama beberapa minggu, platform We TV mencatat layangan putus ditonton lebih dari 15 juta kali dalam satu hari penayangannya.” Hal itu membuktikan bahwa *Layangan Putus* menjadi bahan menarik untuk dikaji yang diharapkan bisa memberikan pembelajaran baru bagi siapapun yang sudah dan akan berumah tangga untuk lebih berhati-hati dalam hal memilih pasangan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif etnografi yang mana jenis penelitian ini berkaitan dengan nilai-nilai dan perilaku dalam suatu kelompok yang dianggap sesuai dengan jenis penelitian ini. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan data-data

yang ada, dalam konteks penelitian ini nantinya akan dipaparkan mengenai data dalam bentuk transkrip yang didapat dari objek penelitian (serial *Layangan Putus*) yang berhubungan dengan teori yang ada. Semua data yang diambil dari penelitian ini berasal dari serial *Layangan Putus* episode 7 bagian A dan B. Data yang akan diambil adalah gambaran kejadian yang dialami oleh tokoh, gambaran kejadian ini dapat berupa perkataan tokoh, tingkah laku tokoh, percakapan antar tokoh serta tindakan tokoh.

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak catat, yaitu peneliti melihat, mendengar serta memahami isi cerita dan mentranskrip seluruh percakapan serial *Layangan Putus* episode 7 bagian A dan B, dilanjutkan dengan penentuan tokoh utama sebagai objek utama yang akan diteliti, tokoh utama terdiri dari tiga orang yaitu Kinan, Aris dan Lidya Danira, kemudian mencatat hasil temuan yang sesuai dengan fokus penelitian, pada tahap ini peneliti harus benar-benar sudah mengetahui objek apa yang harus diteliti agar memudahkan dan tidak sampai terjadi kesalahan pada analisis data, kemudian masuk pada tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah didapat.

Pengecekan keabsahan data yaitu berupa ketekunan selama melakukan penelitian penting dilakukan untuk bisa menemukan kedalaman analisis, triangulasi ahli yaitu berdiskusi bersama dosen pembimbing tentang hasil analisis data. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perspektif David Krech tentang klasifikasi emosi. Teknik analisis data yang digunakan sesuai dengan pendapat Miles & Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Alur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) melihat, mencatat dan memahami isi cerita *Layangan Putus* episode 7 bagian A dan B, (2) menentukan tokoh utama, (3) menganalisis gangguan emosi tokoh utama dengan menggunakan teori perspektif David Krech, (4) membuat simpulan dari hasil analisis secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, tokoh utama terdiri dari tiga orang yaitu Aris, Kinan dan Lidya Danira, hal ini dikarenakan pada setiap episode ketiga tokoh inilah yang mendominasi jalannya cerita mulai awal hingga akhir yang menjelaskan mengenai masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan rumah tangga. Emosi tokoh tersebut meliputi (1) rasa bersalah, (2) rasa bersalah yang dipendam, (3) menghukum diri sendiri, (4) rasa malu, (5) kesedihan, (6) kebencian, dan (7) cinta.

1) Rasa bersalah

Perasaan bersalah yang muncul dari adanya persepsi atau perilaku seseorang yang bertentangan dengan nilai-nilai moral atau etika yang dibutuhkan oleh suatu kondisi. Berikut dipaparkan mengenai data tentang rasa bersalah yang dialami tokoh utama.

- a. Tokoh Aris merasa bersalah karena telah mendorong Kinan pada saat berseteru, terlihat jelas pada tindakan Aris yang tampak bingung sekaligus takut ketika melihat Kinan kesakitan sambil memegang perutnya.

Data 1 A: *i say i do no* (sambil mendorong Kinan)

K: dengerin aku dulu

A: **hei, hei, hei, kenapa kamu (sambil membantu kinan berdiri)**

K: Udah mas udah gak usah (kesakitan)

- b. Tokoh Lidya Danira merasa bersalah atas kematian Reno, terlihat pada saat ia bertanya pada Aris apakah ia yang menjadi penyebab kematian Reno karena semua perseteruan antara Aris dan Kinan dikarenakan dirinya yang pergi diam-diam bersama Aris ke Cappadocia yang mana hal itu merupakan keinginan dari Kinan yang merupakan istri Sah.

Data 2 A: kamu lagi dimana ini?

L: lagi di jalan, kan ini *my first day* aku ngajar di sekolahnya raya. Aku masih gak nyangka deh mas aku dateng ke pemakamannya reno

A: its okay, fine

L: **terus aku mikir ini semua gara-gara aku, kalo menurut kamu ini emang gara-gara aku mas?**

A: ya enggak lah, bukan salah kamu sama sekali

- c. Tokoh Aris juga merasa bersalah atas kematian anaknya, terlihat pada saat ia menangis sembari mengingat perbuatan yang sudah dia lakukan kepada Kinan selama ini.

Data 3 A: *I kill the baby* (sambil menangis tersedu-sedu)

L: bukan salah kamu

Tindakan tokoh aris menangis seperti menyesali semua perbuatannya

- d. Tokoh Kinan merasa bersalah atas kematian anaknya terlihat ketika ia menagis kepada sahabatnya karena ia merasa ingin mempertahankan hubungan dengan suaminya namun anaknya yang harus menjadi korban pada saat perseteruan terjadi diantara keduanya.

Data 4 K: ya lo bener *im not okay*, gue aja sekarang gak ngerti gua okay atau gak okay, kok bisa gitu ya, gua aja gak bisa ngenalin diri gua siapa la, salah gue bukan la? Semua yang terjadi di dihip gue itu salah gue bukan ya. Gue cuma mau mempertahankan hubungan gue sama mas aris, pernikahan gue, tapi gue malah kehilangan Reno, hidup gue itu kayak kamar ini aja la hancur, gimana ya nyebutnya hancur berantakan gak berbentuk kayak gitu hidup gue sekarang la, padahal dulu tu gak kayak gini lo dulu hidup gue tu baik-baik aja.

Kematian anak membuat Kinan mengalami kesedihan yang sangat mendalam dan menyisihkan luka yang bahkan dia sendiri tidak tau cara untuk mengobatinya, ia hanya merasa hidupnya sudah hancur seperti kamar yang mulanya ia susun dengan sangat rapi namun hancur begitu cepat hanya karena emosi sesaat yang tidak bisa dikendalikan, sejalan dengan pendapat Brooks (2011:793) salah satu bentuk kehilangan orang yang dicintai adalah kematian anak. Ketiga tokoh utama mengalami gangguan emosi pada rasa bersalah, Baihaqi (2019:90) menyebutkan ciri khas emosi yang terganggu adalah tidak bisa diprediksi, tidak/sulit dikendalikan, sensitif yang berlebihan, tidak ada ketetapan, dan adanya ketidaktepatan dalam mempresepsi diri sendiri atau lingkungan.

Aris mengalami gangguan emosi yang tidak bisa ia kendalikan sehingga ia sampai melakukan kesalahan yang masuk dalam kategori kekerasan. Sedangkan gangguan emosi rasa bersalah Kinan dan Lidya disebabkan karena satu hal yang sama yaitu kematian Reno, hal ini terbukti dari apa yang ditunjukkan serta dikatakan oleh kedua tokoh. Kematian Reno membuat Kinan merasa telah gagal dalam mempertahankan

kandunganya dan dari hal itu muncul emosi yang tidak dapat ia prediksi sehingga kerap kali ia menyalahkan diri sendiri atas apa yang telah terjadi, Lidya merasa bersalah karena ia merasa telah menjadi penyebab Aris dan Kinan bertengkar hebat, ia menyadari bahwa ia telah melakukan kesalahan kerana menjadi orang ketiga dalam rumah tangga seseorang.

2) Rasa Bersalah Yang Dipendam

Rasa bersalah yang dipendam adalah seseorang cenderung merasa bersalah dengan cara memendam dalam dirinya sendiri. Cara yang dilakukan untuk mengakui kesalahan adalah dengan memendamnya sendiri,

- a. Rasa bersalah yang dipendam terjadi pada Aris pada saat ia mendengar perkataan dokter yang menyatakan anaknya telah meninggal, **ia tidak bisa berkata apapun selain menangis** dan tidak bisa melupakan rasa bersalah atas kesalahan yang telah ia perbuat, yang ia lakukan setelah ia mendengar kematian anaknya adalah bingung dan tampak tidak percaya, kemudian ia menghubungi mama Kinan untuk memberitahu apa yang telah terjadi.

Data 5 A: **hallo ma (sambil menahan tangis)**

I: Iya Ris

Data 5 menunjukkan bahwa tindakan tokoh Aris yang mengalami emosi pada rasa bersalah yang dipendam, ia merasa bersalah atas ketidaksengajaanya mendorong Kinan pada saat terjadi perdebatan diantara keduanya, ia tidak dapat memprediksi tindakan yang telah dilakukan karena emosinya pada saat itu tidak bisa ia kendalikan. Perasaan bersalahnya itu dia pendam sendiri dan tidak diungkapkan langsung dihadapan Kinan sehingga membuatnya merasa gelisah. Sejalan dengan pendapat Martono (2009:291) tentang emosi kegelisahan yaitu perasaan seseorang yang sedang mengalami kegelisahan ialah hatinya tidak tenang, merasa khawatir, cemas, takut, dan sebagainya, ia merasakan kegelisahan dan kecemasan tentang kondisi istrinya, serta ketakutan mengenai keutuhan rumah tangganya setelah kematian sang anak.

3) Menghukum Diri Sendiri

Perbuatan menghukum diri sendiri berhubungan erat dengan rasa bersalah yang dipendam, perasaan bersalah yang semakin dipendam tidak jarang menimbulkan keinginan untuk menghukum diri sendiri biasanya orang tersebut menganggap dengan menghukum dirinya sendiri seperti menyalahkan dirinya atau terpuruk dalam kesalahannya membuat dia merasa lebih baik. Berikut akan dipaparkan mengenai data tentang menghukum diri sendiri yang dialami tokoh utama.

- a. Tokoh Kinan melakukan hal yang bisa dikatakan menghukum diri sendiri yakni terlihat pada saat ia menangis di atas makam Reno pada saat hujan lebat hingga membuat dirinya basah kuyup.

Data 6 K: hai, apa kabar sayang, *you good?*

Mamim rindu sama kamu sayang, mamim bawa sesuatu buat kamu, kamu udah sering denger suara mamim, papip, kakak raya tapi kamu belum sempet liat muka kita sayang, ini kakak kamu dia sayang banget sama kamu, ini papip dan ini mamim sayang.

Data 7 Menghukum diri sendiri dialami oleh tokoh Kinan, terbukti pada saat **ia menghancurkan isi kamar reno karena ia merasa sangat bersalah atas kematiannya, Kinan juga menyakiti diri sendiri dengan menggaruk tembok bergambar anak-anak dengan tanganya hingga menangis dengan penuh perasaan bersalah.**

Data (6) dan (7) menunjukkan bahwa tokoh Kinan mengalami emosi menghukum diri sendiri dengan cara melukai diri sendiri. Sejalan dengan pendapat Jenny (2016) perasaan untuk melukai diri sendiri merupakan suatu bentuk perilaku yang dilakukan untuk mengatasi adanya tekanan emosional atau rasa sakit secara emosional dengan cara menyakiti dan merugikan diri sendiri namun tanpa bermaksud untuk melakukan bunuh diri. Gangguan emosi yang dialami tokoh Kinan merupakan hal yang tidak bisa ia kendalikan sehingga membuat dirinya melakukan perbuatan menghukum diri sendiri.

4) Rasa Malu

Rasa malu bisa datang ketika seseorang merasa tidak poercaya diri apalagi jika dihadapkan dengan seseorang yang lebih tinggi. lebih baik, lebih cantik dsb. Berikut akan dipaparkan mengenai data tentang rasa malu yang dialami tokoh utama.

- a. Tokoh Lidya Danira merasa malu sekaligus bingung dengan apa yang telah terjadi, ia merasa bahwa Aris yang mengajaknya untuk makan malam namun ternyata Kinan yang sudah menjebak mereka untuk bertemu, dari pertemuan itulah membuktikan bahwa tokoh Aris memang benar menjalin hubungan dengan Lidya Danira.

Data 8 L: hai, kamu kenapa si?

A: kok bisa tau aku disini

L: **kan kamu yang ngajakin aku kesini**

A: aku gak ngajakin kamu kesini

L: **hah?**

K: selamat malam

Kinan datang dengan anggun, tindakan kinan menunjukkan bahwa dia berhasil bangkit dan melakukan perlawanan dengan cara yang luar biasa.

Data 8 menunjukkan bahwa tokoh Lidya Danira mengalami emosi pada rasa malu karena perubahan penampilan dan kejutan pertemuan mereka bertiga yang telah disiapkan oleh Kinan, ia merasa dibingungkan dengan apa yang terjadi, serta ia juga tidak bisa mengendalikan raut wajahnya yang menunjukkan kebingungan atas apa yang terjadi, Baihaqi (2019:90) menyebutkan ciri khas emosi yang terganggu adalah tidak bisa diprediksi, tidak/sulit dikendalikan, sensitif yang berlebihan, tidak ada ketetapan, dan adanya ketidaktepatan dalam mempresepsi diri sendiri atau lingkungan.

5) Kesedihan

Kesedihan atau duka cita berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai. Kesedihan yang mendalam bisa juga karena kehilangan milik yang sangat berharga yang mengakibatkan kekecewaan atau penyesalan. Berikut akan dipaparkan mengenai data tentang kesedihan yang dialami tokoh utama.

- a. Tokoh Kinan mendengar bahwa suaminya berselingkuh dengan perempuan lain dari sahabatnya, hal itu diketahui dari hasil pencarian sahabatnya tentang list penumpang pesawat yang ditumpangi oleh suaminya. Dari sinilah kesedihan tokoh Kinan mulai muncul.

Data 9 K: **Gue yakin banget mas Aris selingkuh**

LL: Nama mas Aris ada dilist penumpang, dan dia duduk di samping perempuan yang namanya Lidya Danira.

- b. Tokoh Kinan mengalami kesedihan yang mendalam hingga membuat dirinya bingung harus berbuat apa, ia merasa dirinya sudah kacau dan sangat terpukul atas kepergian anak yang selama ini ia nantikan kehadirannya

Data 10 K: Reno udah gak ada buk, kinan sendirian
I: yang sabar
K: kinan harus apa?
I: kamu harus kuat
K: **kalau kinan gak bisa kuat gimana?**
I: **pasti bisa, mama yakin kamu pasti bisa ada mama**
K: kinan gak janji, kinan mau reno disini sama kinan
I: sabar nak sabar

- c. Kesedihan yang dialami tokoh Kinan juga membuatnya mengalami kebingungan tentang cara mengontrol perasaannya, dia merasakan kekosongan dalam hatinya.

Data 12 K: **kinan kenapa gk ngerasain apa-apa ya ma? Gimana ya cara ngejelasinnya kayak mati rasa, kosong kayak gak enak banget gitu rasanya**
I: mungkin kamu udah terlalu lama kesakitan sampek gak kerasa lagi
K: bisa sembuh gak ma?
Ibu: pasti bisa sayang, pelan pelan-pelan semua akan balik lagi, kamu yang sabar ya nak ya

Data 13 K: **gue gak yakin, kok bisa ya kayak gini ya, kenapa lagi gue kayak begini, harusnya gue gak kayak gini, bisa diperbaikiin gak ya**
L: bisa pasti bisa

- d. Tokoh Kinan mengalami puncak kesedihan ketika ia melihat makam reno sambil memperlihatkan foto keluarga kecilnya yang diletakkan di atas makam reno.

Data 14 K: **Hai, apa kabar sayang, you good?**
Mamim rindu sama kamu sayang, mamim bawa sesuatu buat kamu, kamu udah sering denger suara mamim, papip, kakak raya tapi kamu belum sempet liat muka kita sayang, ini kakak kamu dia sayang banget sama kamu, ini papip dan ini mamim sayang. (sambil menagis).

- e. Tokoh Aris juga mengalami kesedihan karena merasa kehilangan anaknya, namun ia berusaha untuk memendam perasaan itu hingga perasaan sedihnya tampak pada saat ia melihat istrinya sangat kehilangan.

Data 15 A: Hei-hei kamu kok basah gini, kamu dari mana, **yang kehilangan reno bukan cuma kamu, aku juga, aku minta maaf untuk semua** (peluk kinan)

Tokoh Kinan yang lebih sering menunjukkan emosi sedihnya, hal itu dikarenakan Kinan mengalami kesedihan yang disebabkan oleh beberapa faktor, pertama ia mengetahui kebenaran bahwa suaminya berselingkuh dengan perempuan lain dan dia belum bisa memaafkan sepenuhnya atas kesalahan yang telah dibuat oleh

suaminya, sejalan dengan pendapat Subiyanto (2011) ketidakmampuan untuk memaafkan dan dimaafkan akan menjadi sumber hancurnya sebuah relasi, tidak terlepas dari hubungan suami istri yang tentunya bisa mengarah pada perpecahan keluarga. Faktor yang kedua adalah kehilangan anak, kesedihan karena kehilangan anak tidak hanya dirasakan oleh Kinan namun juga dirasakan oleh Aris yang mana keduanya merasa gagal dalam menjaga amanah, dari hal itu muncul emosi kesedihan dari keduanya, sejalan dengan pendapat Minderop (2010:43) menyatakan kesedihan berhubungan dengan kehilangan sesuatu yang penting atau bernilai.

6) Kebencian

Unsur emosi yang paling dasar adalah kebencian atau perasaan benci yang berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu, dan iri hati. Berikut akan dipaparkan mengenai data tentang kebencian yang dialami tokoh utama.

- a. Tokoh Kinan merasa sangat marah ketika ia bertanya kepada suaminya untuk memastikan kebenaran adanya orang ketiga dalam rumah tangganya, namun respon yang diperlihatkan suaminya semakin menunjukkan bahwa memang benar semua tuduhan yang dilontarkan Kinan kepadanya sehingga membuatnya semakin marah dan muncul kebencian pada suaminya.

Data 16 K: **Lidya Danira itu siapa mas? terus kamu bawa dia ke Cappadocia, *Its my dream not hers, my dream mas***

A: kamu udah gila, ngapain cek-cek kayak begini

K: kamu yg udah gila mas, *do you love her?*

A: *i say i do no*

K: dengerin aku dulu

- b. Tokoh Kinan semakin menunjukkan rasa benci pada suaminya setelah ia mengetahui bahwa anaknya meninggal dan Kinan merasa bahwa suaminya yang menjadi penyebab kematian anaknya.

Data 17 K: ***dont touch me!***

A: mau minum?

K: aku mau pulang

A: ya gak bisa dong

K: **aku mau pulang mas, kamu denger gak, aku mau pulang!**

A: gak bisa, dokter bilang gak bisa

K: **kamu denger gak si mas aku** maunya apa, Reno butuh aku mas

- c. Rasa benci Kinan pada suaminya semakin hari semakin bertambah, ia sama sekali tidak ingin mendengar apapun dari suaminya, yang ada dalam hatinya hanya kebencian.

Data 18 A: yaudah saya yang jemput, alamatnya aja mana, **kamu mau ikut aku ambil kuenya, sekalian sambil jalan-jalan, mau?**

K: **diam**

A: yaudah aku pergi dulu ya

- d. Kebencian tokoh Kinan sampai pada puncaknya ketika ia berdebat dengan suaminya karena masalah kamar dan kehilangan Reno yang membuat dirinya merasakan kesedihannya saat ini.

Data 19 K: iyaa, karena kamu reno gak ada disini sekarang, karena kamu aku gak bisa meluk reno, gak bisa nyium reno, aku gak bisa nyanyiin *happy birthday* ke dia tiap taun, aku gak bisa mas gara-gara kamu. Kamu gak ngerasa semua yang terjadi diantara kita, **semua kehilangan dan kesedihan yang aku rasain sekarang itu semua salah kamu, yang harus ada disini sekarang itu reno, bukan kamu mas, yang seharusnya disini ngomong sama aku itu reno bukan kamu, seharusnya aku bisa milih siapa yang harusnya mati duluan tau gak.**

Rasa kebencian terhadap suaminya juga membuat Kinan menjadi lebih sensitif karena masalah kecil, terbukti dengan adanya perdebatan mengenai kamar Reno, mulanya Aris menawarkan untuk merapikannya namun hal itu dibantah Kinan dengan alasan ia yang sudah menata semua dengan rapi dan ia menganggap pertanyaan Aris seakan memintanya untuk melupakan Reno dengan mudah, hal itu sejalan dengan pendapat Minderop, (2010:44) emosi benci merupakan suatu keadaan yang menggambarkan permusuhan dan ketidaksukaan, rasa benci terjadi karena sakit hati, sehingga timbul rasa untuk menjauhi hal yang di benci.

Perasaan benci yang terjadi dalam diri Kinan disebabkan karena adanya rasa sakit hati pada sang suami yang telah dianggap menjadi penyebab kematian sang anak. Sensitif berlebihan yang ditunjukkan oleh tokoh Kinan menunjukkan bahwa emosinya terganggu. Ciri khas emosi yang terganggu adalah tidak bisa diprediksi, tidak/sulit dikendalikan, sensitif yang berlebihan, tidak ada ketetapan, dan adanya ketidaktepatan dalam mempresepsi diri sendiri atau lingkungan, Baihaqi (2019:90).

7. Cinta

Gairah cinta dari cinta romantis muncul tergantung dari individu dan objek cinta, adanya nafsu dan keinginan untuk bersama-sama, gairah seksual yang kuat kerap timbul dari perasaan cinta. Berikut akan dipaparkan mengenai data tentang cinta yang dialami tokoh utama.

- a. Tokoh Aris memperlihatkan keinginannya untuk hidup bersama dengan Kinan dengan cara melamar Kinan dihadapan kedua orang tuanya meski belum sepenuhnya diterima karena sang ibu merasa Aris terlalu sempurna sehingga harus berhati-hati.

Data 20 A: Om rasyid, tante farida sebelumnya saya mau mengucapkan terima kasih banyak sudah diterima dengan baik dirumah ini, saya mungkin menjelaskan maksud dan tujuan saya kesini, mungkin kinan juga sudah menjelaskan sedikit. **Saya sudah cukup lama mengenal kinan, saya sudah merasa cocok dengan kinan dan juga sebaliknya, hubungan kami sangat baik dan saya serius dengan kinan, dan ingin bisa memperistri kinan.**

K: iya, jadi kalau mama sama papa setuju kita mau nikah taun depan

I: **kamu kan masih kuliah, gimana kuliah kamu?**

K: ya lanjut ma, teman kinan banyak yang setelah nikah tetep kuliah kok

A: teman saya juga banyak yang kuliah sama nika berjalan barengan

I: teman mama juga banyak yang menikah umur 13 tahun, tapi bukan berarti kinan juga seperti itu kan

P: **Aris, om ucapin terima kasih kamu udah melamar anak kami dengan baik, tapi kami belum bisa menjawab apa-apa sekarang, kami berharap kamu bisa menerima keputusan apapun yang kami buat nanti**

- b. Tokoh Kinan juga memperlihatkan keinginannya untuk hidup bersama dengan Aris, terlihat pada saat ia memperkuat argumen yang dibuat Aris untuk menikahi dirinya.

Data 21 k: iya, jadi kalau mama sama papa setuju **kita mau nikah taun depan**

I: kamu kan masih kuliah, gimana kuliah kamu?

K: ya lanjut ma, teman kinan banyak yang setelah nikah tetep kuliah kok

- c. Tokoh Aris juga mengungkapkan keinginannya untuk bersama dengan Lidya dengan memintanya untuk menunggu hingga semua masalahnya dengan Kinan selesai, dan hal itu disetujui oleh Lidya yang akan sabar menunggu sampai semuanya selesai.

Data 22 A: *im sorry*, aku yang minta maaf, **aku belum bisa ninggalin kinan, jadi aku minta kamu sabar itu aja**

L: **Aku bakal tungguin kamu**

Cinta yang terjadi diantara Aris dan Kinan merupakan bentuk saling ketertarikan satu sama lain yang mengarah pada hal positif yaitu pernikahan sejalan dengan pendapat Minderop (2014:44) cinta ialah perasaan tertarik terhadap pihak lain dan ada harapan sebaliknya, cinta yang dimiliki Aris untuk Kinan membuat dirinya berani bertemu kedua orangtua Kinan untuk menyatakan niat baik dalam bentuk melamar, dengan harapan ia bisa memiliki Kinan seutuhnya.

Hubungan antara Aris dan Lidya Danira merupakan bentuk perselingkuhan yang mana keduanya melakukan hubungan tanpa adanya ikatan yang sah, sejalan dengan pendapat Ginanjar (2009) perselingkuhan ialah hubungan antara seseorang yang sudah menikah dengan orang lain yang bukan merupakan pasangan yang sah. Jadi dapat disimpulkan bahwa cinta yang terjadi diantara keduanya merupakan bentuk perselingkuhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai gangguan emosi tokoh utama dalam serial *Layangan Putus* episode 7 bagian A dan B sebagai berikut. Gangguan emosi tokoh utama dalam serial layangan putus episode 7 bagian A dan B adalah rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Adapun gangguan pada rasa bersalah yang dialami oleh ketiga tokoh digambarkan melalui tindakan dan percakapan antar tokoh yang menunjukkan adanya perasaan bersalah karena telah melakukan kesalahan yang bertentangan dengan nilai moral ataupun etika yang berupa upaya mendorong istri hingga terjatuh pada saat terjadi perdebatan.

Rasa bersalah yang dipendam digambarkan melalui tindakan tokoh Aris yang telah mendorong istrinya hingga terjatuh dan kesakitan yang menyebabkan muncul rasa bersalah yang dipendam sendiri dan tidak ditunjukkan pada orang lain. Menghukum diri sendiri digambarkan melalui tindakan tokoh Kinan yang menyakiti

diri sendiri dengan cara rela kehujanan serta adanya tindakan yang mengarah pada menyakiti diri secara fisik dengan menggunakan kekuatan anggota tubuh untuk menghancurkan isi kamar. Rasa malu digambarkan melalui percakapan antar tokoh serta tingkah laku Lidya yang merasa kebingungan dan terpojokkan dengan jebakan yang sudah disiapkan Kinan.

Kesedihan digambarkan melalui percakapan antar tokoh dan tindakan tokoh Aris dan Kinan yang tiba-tiba marah dan tiba-tiba menangis. Kebencian digambarkan melalui percakapan antar tokoh dan tindakan tokoh Kinan yang berani melawan dan menggunakan suara dengan intonasi yang keras untuk berbicara dengan suaminya. Cinta digambarkan melalui perkataan dan tindakan ketiga tokoh yang berani menunjukkan keinginan untuk bersama dengan orang yang disanyangi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, maka disampaikan beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak sebagai berikut. Bagi pembaca diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan menambah wawasan khususnya yang mengenai hasil mengkaji gangguan emosi tokoh utama dalam film serial, bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat menjadi tambahan acuan atau referensi mengenai hasil mengkaji gangguan emosi tokoh utama dalam sebuah film serial.

Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini sebaiknya dijadikan bahan pertimbangan oleh mahasiswa yang akan menempuh mata kuliah apresiasi sastra dan kritik sastra, untuk mengapresiasi karya sastra yang berfokus pada gangguan emosi tokoh utama pada film serial. Bagi Pendidikan, penelitian ini diharapkan bisa digunakan oleh guru bahasa dan sastra SMA sebagai referensi bahan ajar menganalisis sebuah teks film serial yang difokuskan pada gangguan emosi tokoh utama, selain itu serial ini mengangkat nilai-nilai terkait edukasi pra nikah, yang bisa bermanfaat bagi kehidupan siswa selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada ibu Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd. dan Ibu Elva Riezky Maharani. S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi dan kepada semua pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M., & Asrori, M. (2009). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ambarwati, Ari, (2012). *Stereotipe Karakter Perempuan Anak Dalam Cerita-Cerita Kecil-Kecil Punya Karya. Tesis tidak diterbitkan*. Malang: Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Aminuddin. (2009). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Argesindo
- Baihaqi dkk. (2019). *Psikiatri (konsep dasar dan gangguan-gangguan)*. Bandung: Refika Aditama. Edisi revisi.
- Brooks, J. (2011). *The Process Of Parenting*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Br Silalahi, S. (2020). *Analisis Perubahan Kepribadian Pada Tokoh Utama Lin Truly Dan Tsu Tai Wu Dalam Film Our Times Kajian: Psikologi Sastra*
- Darma, Budi. (2019). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Kompas
- Eka Suci Hidayati, Dessy Wardiah, Arif Ardiansyah. (2021). *Klasifikasi Emosi Tokoh Dalam Novel Titian Takdir Karya W Sujani (Kajian Psikologi Sastra)*
- Endraswara, Suwardi. (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: MedPress (Anggota IKAPI)
- Endraswara, Suwardi. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra. Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS
- Feldman, R.S. (2012). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika Franken (1993)
- Ginanjari, Andriana Soekandar. (2009). *Proses Healing Pada Istri Yang Mengalami Perselingkuhan Suami*. Depok. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

- Handayani Nunung, (2015) *Klasifikasi Emosi Tokoh Jati Dalam Novel Jangan Miringkan Sajadahmu Karya Muhammad B. Anggoro Ditinjau Dari Psikoanalisis Sastra Serta Hubungannya Dengan Pembelajaran Sastra Di Sma*
- Jenny, S. (2016). *Understanding Self Harm*. Mind
- Jusriani, (2015). "Konflik Tokoh Dalam Novel Rindu Karya si Liye: Tinjauan Psikologi Sastra." *Jurnal Humanik*. Universitas Halu oleo.
- Khuta Ratna, N. (2004). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lepa Aldrian, R. (2019). *Gangguan Emosi Dan Perilaku Pada Gilly Hopkins Dalam Novel The Great Gilly Hopkins Karya Katherine Paterson*
- Lubis. (2011). *Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik*. Kencana Prenada media group.
- Mario Vincentius. *Serial Layangan Putus Kembali Cetak Rekor, Ditonton 15 Juta Kali Dalam Sehari Penanyangan*. Diakses 12 januari 2022. <https://www.kompas.com/hype/read/2022/01/12/130032066/serial-layangan-putus-kembali-cetak-rekor-ditonton-15-juta-kali-dalam?page=all>.
- Martono. (2009). *Ekspresi Puitik Puisi Munawar Kesalahan (Suatu Kajian Hermeneutikan)*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.
- Minderop Albertine. (2010). *Psikologi Sastra: Karya, Metode, dan Contoh Kasus*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Nadeak Tio, R J (2018). *Gangguan Emosi Pada Tokoh Utama Cerpen Pulang Karya Bejo (Suatu Kajian Psikologi Sastra)*
- Channel Youtube Ngaji KGI, (2020). *Teori Dan Konsep Gender Dalam Prespektif Islam Muslimah Inspirasing Class*. Diakses 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=VKGQRnEHNDg&t=5180s>
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Rinawati, Fajar & Alimansur, Moh., 2016. *Analisa Faktor-Faktor Penyebab Gangguan Jiwa Menggunakan Pendekatan Model Adaptasi Stres Stuart*, Jurnal Ilmu Kesehatan (Online), Vol. 5, No. 1, Nopember 2016. (<https://ejurnaladhkdr.com>article>, diakses 7 Juni 2020)
- Sari.K (2012). *Forgiveness Pada Istri Sebagai Upaya Untuk Mengembalikan Keutuhan Rumah Tangga Akibat Perselingkuhan Suami*. Jurnal psikologi Undip.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N, S. (2016). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafaan, Mohamad Tri. 2021. *Masalah Kejiwaan Tokoh Utama Dalam Prosa Liris Perihal Gendis Karya Sapardi Djoko Damono*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang.
- Trianton, Teguh. (2013). *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wade, C., Tavris, C. (2007). *Psikologi (edisi 9)*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyuni, SRI. (2019). *Emosi Tokoh Dalam Novel Surat Dari Bapak Jalan Untuk Kembali Karya Gol A Gong*
- Wahab, R. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Malang, 07 Juli 2022

Pembimbing I

Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd
NIP/NPP 130701197232227